



Implementasi Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia

Novran Juliandri Bhakti

Universitas Negeri Padang

novran12juliandri@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

10 Juni 2022

Disetujui :

20 Juni 2022

Dipublikasikan :

25 Juni 2023

ABSTRAK

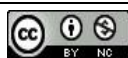
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci implementasi Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia telah melakukan perannya sebagai motivator, penggerak, dan agen pariwisata terhadap sistem pelaksanaan *Community Base Tourism* (CBT) untuk pengembangan wisata di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Adapun peran Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dalam pengembangan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia ada dalam berbagai dimensi, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan.

Kata kunci: Pariwisata; Nagari; Kebudayaan; Destinasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and describe in detail the implementation of the Community Based Tourism (CBT) concept in supporting the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. this research uses a qualitative approach that aims to analyze social life by describing the social world from an individual's point of view or interpretation. Data collection instruments in this study conducted interviews and documentation. The results of this study indicate that Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia has carried out its role as a motivator, activator, and tourism agent for the Community Base Tourism (CBT) implementation system for tourism development in Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. The role of Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia in the development of Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia exists in various dimensions, such as economic, political, social, cultural, and environmental.

Keywords : Tourism; Nagari; Culture; Destinations



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera, dengan Padang sebagai ibu kotanya. Provinsi Sumatera Barat memiliki adat dan kebudayaan yang autentik, kuliner yang lezat, serta pesona alam yang indah. Dengan keragaman budaya, kuliner, serta alam yang indah, membuat Sumatera Barat menjadi salah satu destinasi wisata. Pariwisata merupakan sektor strategis yang harus dikembangkan di Indonesia, begitu juga di wilayah Sumatera Barat. Soebagyo (2012) dalam (Rasyadi & Nasdian, 2021) berpendapat bahwa sektor pariwisata merupakan faktor pendorong utama perekonomian dunia pada abad 21 dan menjadi industri yang global. Pariwisata penyumbang pendapatan setiap tahunnya dengan jumlah yang besar. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memaparkan bahwa, Indonesia berhasil meraih peringkat ke-32 dalam *Travel and Tourism Development Index* (TTDI). Selain itu, nilai devisa pariwisata meningkat dari 05,2 miliar dolar AS menjadi 4,26 miliar dolar AS (Ayu Dewi Hendriyani, 2023).

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik tentang Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022, Sumatera Barat berada pada urutan 11 dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebesar 12,34 juta pada tahun 2022 (Marhaeni, 2023). Jika dibandingkan provinsi tiga teratas yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, Sumatera Barat kalah jauh untuk jumlah perjalanan wisatanya. Namun, jika perbandingannya terhadap provinsi di pulau Sumatera, maka Sumatera Barat termasuk provinsi dua teratas bersama Sumatera Utara dengan jumlah perjalanan wisatawan terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa, pariwisata provinsi Sumatera Barat salah satu yang terbaik dan sedang berkembang, baik tingkat domestik maupun luar negeri.

Salah satu destinasi pariwisata di provinsi Sumatera Barat yang sedang berkembang yaitu kawasan wisata mandeh, yang berlokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Sesuai dengan namanya, Pesisir Selatan adalah wilayah di tepi pantai barat Sumatera, tepatnya di selatan provinsi Sumatera Barat. Sejarah wilayah Mandeh dimulai pada tahun 1998, ketika jalan darat dibangun untuk menghubungkan desa atau *nagari* yang sebelumnya terisolir. Jalan yang dibangun dari Carocok Tarusan hingga Sungai Pisang, yang sebagian wilayahnya masuk wilayah administratif kota Padang, dengan total 45 km. Setelah pembangunan jalan, ada pembangunan air bersih, pembangkit listrik untuk sekolah dasar, posyandu, dan pembangunan lingkungan yang aman dari penyakit malaria bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Pusat (Anggraeni Nurfitri, 2016).

Sejak tahun 2002, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan telah menetapkan pengembangan sektor pariwisata di kawasan wisata mandeh, sebagai salah satu prioritas pembangunan kawasan wisata bahari. Lebih lanjut, Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, mempercepat pembangunan kawasan wisata mandeh menjadi kawasan nasional pada tahun 2015 (Fuadi, 2016). Sebagai kawasan wisata yang berlokasi di beberapa *nagari* atau desa, tentu yang menjadi agen pariwisatanya adalah masyarakat sekitar. Pariwisata berbasis kearifan lokal, merupakan langkah yang tepat untuk memperkenalkan kebudayaan, adat istiadat, serta kuliner kepada wisatawan yang berkunjung. Desa atau *nagari* mulai diarahkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk menjadikan desanya sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal, hal tersebut tertuang di Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020 (Kemenparekraf, 2020). Untuk mengimplementasikan pariwisata berbasis kearifan lokal, diperlukannya konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang dapat membentuk sebuah desa wisata.

Suansri (2003: 7), mendefinisikan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) adalah model pariwisata partisipatif yang unik yang dapat menghasilkan manfaat nyata dan abadi bagi banyak orang di dalam dan di luar masyarakat. Menurut (Putri, 2017), *Community Based Tourism* adalah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Lebih lanjut, *Community Based Tourism* bukan sekadar bisnis pariwisata yang bertujuan memaksimalkan keuntungan bagi investor. Namun, lebih mementingkan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan. Perkembangan pariwisata di desa tidak lepas dari pengaruh *stakeholder* yang bekerja dan bertanggung jawab dalam membangun pariwisata di desa. Salah satu *stakeholder* tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis.

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis adalah kelompok yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah (Andiani & Widyastini, 2017). Pokdarwis menjadi wadah yang menaungi masyarakat dan berperan dalam pengembangan pelestarian adat serta kebudayaan yang dimiliki oleh suatu desa. Salah satu Pokdarwis yang giat mengembangkan pariwisata di Kawasan Wisata Mandeh adalah Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Melihat belum adanya yang meneliti dan membahas implementasi konsep *Community Based Tourism* di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun akhir tahun 2022, lebih tepatnya pada tanggal 1 November sampai dengan 30 Desember. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan/narasumber) dalam latar ilmiah (Sudaryono, 2019: 97). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada informan kemudian dilengkapi dengan observasi partisipatif. Lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan instrumen studi

dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan buku-buku yang relevan. Instrumen dokumentasi digunakan agar, hasil penelitian semakin kredibel yang menunjukkan kondisi nyata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dan perwakilan dari masyarakat yang bekerja sama membangun Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sebagai Desa Wisata yang sedang berkembang. Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* terkait program-program wisata yang dijalankan, serta mengidentifikasi kondisi Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* secara fisik, meliputi sarana prasarana yang disediakan oleh masyarakat nagari setempat beserta pelayanan lainnya. Keseluruhan data yang diperoleh, bertujuan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*

Nagari adalah nama lain dari Desa yang diperuntukkan di Wilayah Administratif Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* berlokasi di Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* memiliki potensi wisata bahari yang sangat kuat. Keindahan ekosistem laut disana, menjadikan Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* istimewa untuk wisatawan yang hobi memancing, *snorkeling*, *diving*, *cliff jumping*, hingga *camping*. Keindahan dan keunggulan terbukti dalam acara Desa Wisata Award yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* keluar sebagai juara 1 dalam kategori desa dengan perkembangan wisata tercepat tahun 2017 (Hendra, 2017).

Majunya pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dapat kita lihat pada data kunjungan wisatawan domestik ke Kawasan Wisata Mandeh, termasuk di dalamnya Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel I. Data Kunjungan Wisatawan Domestik

No	Bulan	Jumlah Wisatawan Domestik		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Januari	155.236	195.836	136.574
2.	Februari	119.543	172.743	138.772
3.	Maret	130.653	157.855	137.521
4.	April	121.273	121.573	115.711
5.	Mei	117.653	157.653	7.852
6.	Juni	158.643	165.243	1.524
7.	Juli	107.642	147.642	464
8.	Agustus	130.845	135.845	0
9.	September	120.532	168.652	0
10.	Oktober	99.794	129.794	0
11.	November	140.543	148.562	0
12.	Desember	97.886	134.286	0
Jumlah		1.500.243	1.835.684	538.418

Sumber: Dinas Pariwisata Pesisir Selatan dalam Anggraeni Nurfitri, 2016

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Keterangan
2017	1.190	
2018	1.200	
2019	2.555	
Jumlah	4.945	

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan (Susilo, 2019)

Dari hasil data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang diperoleh melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, selama tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Terlebih pada pertengahan tahun 2020 ketika pandemi covid-

19 melanda seluruh dunia, kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Mandeh khususnya Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, mengalami penurunan yang sangat drastis.

Data di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, yaitu Kasmianto. Menurut beliau, pariwisata di Sungai Nyalo mengalami peningkatan yang drastis semenjak pembangunan jalan ke Kawasan Wisata Mandeh. Dari pembangunan tersebut, memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh, khususnya di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Setiap *weekend*, libur lebaran, dan libur akhir tahun, Kawasan Wisata Mandeh selalu dipadati oleh para wisatawan lokal dan luar negeri. Wisatawan lokal di dominasi dari provinsi Jambi, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Jakarta. Biasanya, wisatawan lokal ini adalah para perantau Minang yang sedang liburan dan mudik ke kampung. Untuk wisatawan dari luar negerinya di dominasi oleh China, India, Singapura, Malaysia, Prancis, hingga Amerika Serikat. Sejak pandemi covid-19 datang, pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* kian menurun, terlebih diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) atau *social distancing*. Semua akses ditutup termasuk pariwisata, jadi masyarakat di Sungai Nyalo yang awalnya banyak mendapatkan uang dari pariwisata, kembali rutin melaut untuk mencari ikan dan menanam rumput laut demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun Kasmianto dan teman-teman Pokdarwis Sungai Nyalo tetap gigih membangun desa atau nagarinya, ia percaya bahwa pandemi covid-19 akan selesai dan pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* kembali bangkit.

Kondisi Sosial Masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*

Masyarakat di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* pada awalnya canggung dengan wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Karena Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sendiri, dahulunya merupakan kawasan yang tergolong terisolir sebelum dilakukan pembangunan jalan raya nasional. Hal ini diperkuat dengan pendapat pak Marjam, selaku Wali Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Beliau berpendapat bahwa masyarakat di nagarinya masih kaku untuk menerima tamu dan perubahan sosial yang terjadi. Nagarinya dahulu tertutup oleh masyarakat luar karena akses yang terbatas, untuk ke ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan saja, masyarakat di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* menggunakan moda transportasi kapal dan perahu. Lebih lanjut, masyarakat di Sungai Nyalo sangat relijius dan kuat dalam memegang adat. Jadi ketika ada hal-hal baru yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat, tentu menjadi persoalan yang cukup rumit. Namun, semenjak pembangunan infrastruktur jalan dilakukan di Kawasan Wisata Mandeh. Masyarakat di Sungai Nyalo mulai beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi, termasuk dengan datangnya wisatawan ke nagari tersebut.

Sebelum pariwisata menjadi mata pencaharian baru masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, masyarakat disana bekerja sebagai seorang nelayan dengan menangkap ikan, udang, cumi-cumi, gurita serta membudidayakan rumput laut. Masyarakat di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* juga terkenal dengan gotong royongnya, hal tersebut terbukti dengan kegiatan adatnya yaitu *Tulak Bala*. *Tulak Bala* merupakan acara kurban hewan kerbau dalam rangka membersihkan kampung dan menyambut bulan suci Ramadhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di Sungai Nyalo sangat memegang nilai dan norma yang terdapat di dalam agama dan adat istiadat. Agama dan adat istiadat merupakan kearifan lokal masyarakat yang mampu untuk menyikapi nilai-nilai luhur dengan bijaksana (Hidayatuloh, 2019).

Peran Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dalam Pengembangan Wisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*

Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* merupakan kelompok masyarakat yang berperan dalam pengembangan wisata yang ada di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Pihak Nagari, BUMNAG (Badan Usaha Milik Nagari), serta Pokdarwis saling bersinergi dalam membangun pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* memiliki visi untuk menjadikan Kawasan Wisata Mandeh menjadi wisata yang unggul di Kabupaten Pesisir Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Lebih lanjut, misi dari pokdarwis Nagari sungai Nyalo *Mudiak Aia* adalah berperan aktif sebagai penggerak wisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, menjadi mitra pemerintah dan masyarakat untuk memajukan kepariwisataan di Kabupaten Pesisir Selatan, membangun wisata bahari berbasis kearifan lokal, berperan aktif sebagai penggerak ekonomi masyarakat, menjadi wadah pemuda dan pemudi di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* untuk memajukan Nagari dalam bidang

pariwisata, berperan aktif dalam *hospitality* untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Visi dan misi tersebut sesuai dengan peran pokdarwis yaitu sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Rudina et al., 2022: 797).

Pokdarwis *Nagari* Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sebagai wadah untuk masyarakat, khususnya wisatawan harus memberikan layanan prima. Upaya mewujudkan layanan wisata yang prima membutuhkan dukungan faktor yaitu: (1). Pengelolaan layanan wisata profesional dan proposional dilakukan oleh seluruh komponen kepariwisataan dari berbagai bentuk, jenis dan sifat objek dan daya tarik wisata. (2). Komunitas layanan wisata dan lembaga pemerintah wajib menjalankan wisata prima secara sustainable dan profesional. (3) Komponen pelaku layanan wisata mampu mengelola interaksi sosial pada lingkup sisyem layanan wisata prima. (4). Layanan wisata harus memperhatikan minat dan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan wisatawan. (5). Sifat layanan wisata memperhatikan pada metode, bentuk dan sifat komunikasi, cakap pengetahuan tentang objek dan daya tarik wisata, daya tanggap pelayanan, sikap dan cara membantu, sikap hormat, kesantunan dan penampilan (Soemanto, 2018: 155).

Praktik *Community Based Tourism* (CBT) yang Dilaksanakan oleh Pokdarwis Sungai Nyalo *Mudiak Aia*

Pada praktiknya, ada beberapa aspek agar konsep *Community Based Tourism* dapat tercapai, diantaranya yaitu dimensi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan (Suansri, 2003: 21 - 22). Pada penelitian yang peneliti lakukan, berikut peran Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* terhadap lima dimensi dalam pengembangan wisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*:

Dimensi Ekonomi

Terjadinya perubahan di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, membuat masyarakat beradaptasi untuk bisa terjun menjadi agen pariwisata. Dengan semakin pesatnya pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, membuat masyarakat bisa mendapatkan penghasilan yang lebih selain dari menjadi nelayan dan membubidayakan rumput laut. Hadirnya Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sebagai wadah dan mitra masyarakat, yang ikut mendorong masyarakat melakukan inovasi.

Pada dimensi ini, salah satu inovasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dengan membangun sarana dan prasarana, salah satunya di Pantai Paku. Pada awal pembangunan jalan untuk ke Kawasan Wisata Mandeh, Pantai Paku dijadikan tempat *landing* helikopter Presiden Joko Widodo, yang pada waktu itu membuka acara untuk meresmikan jalan raya di Kawasan Wisata Mandeh. Setelah peresmian dilakukan, Pantai Paku masih kosong tidak memiliki sarana prasana. Dalam hal ini, Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* membuat *gazebo*, *toilet*, *café*, *camping ground*, hingga ampli teater untuk menyelenggarakan pentas seni. Selain itu, Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* juga membuka *homestay* dan *camping ground* di salah satu destinasi wisata unggulan mereka yaitu, Pulau Kapo-Kapo. Pulau Kapo-Kapo menjadi salah satu destinasi yang istimewa karena, pulau tersebut merupakan tempat konservasi hutan *mangrove* atau bakau dan tempat konservasi penyu. Dua hal tersebut merupakan keistimewaan pulau tersebut, sekaligus ekosistem yang sangat dilindungi. Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* juga melakukan pelatihan kerajinan terhadap masyarakat di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi seperti Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, dan Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Adapun pelatihan tersebut dengan membuat kerajinan dari rotan dan membuat batik. Lebih lanjut, masyarakat disana juga didorong untuk memperkenalkan kuliner khas mereka yaitu *Randang Gurito* atau Rendang Gurita, sebuah kuliner yang sebagian orang tidak lazim namun unik.

Dimensi Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sangat memegang erat dengan agama dan adat istiadat. Lebih lanjut, masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* menjunjung sikap gotong royong dan empati, sehingga komunikasi antar warga berjalan dengan baik. Pada dimensi ini,

Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga adat istiadat dan ciri khasnya. Kasmianto selaku Ketua Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia berkolaborasi dengan Marjam selaku Wali Nagari (Kepala Desa), dan Nafril *Datuak Bandaro Sati Nan Mudo* selaku ketua BUMNAG (Badan Usaha Milik Nagari), untuk mengedukasi dan memberikan urgensi kepada wisatawan yang berkunjung ke nagari mereka, bahwa ada larangan dan batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan, seperti mengkonsumsi minuman keras, melakukan camping atau menginap di *homestay* dengan lawan jenis, serta pantangan-pantangan lainnya.

Dimensi Politik

Para peran ini, Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia aktif mengikuti kegiatan pengembangan pariwisata, baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Kasmianto selaku Ketua Pokdarwis dan Marjam selaku Wali Nagari, juga aktif melakukan MoU dengan pihak pemerintah swasta dalam pengembangan wisata yang ada di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Salah satunya adalah MoU untuk mengadakan pentas seni, pemetintah Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, serta pihak Bank Mandiri memberikan dana untuk melaksanakan pentas seni dan membangun fasilitas ampli tetater. Selain itu, pihak Kenegarian dan Pokdarwis juga terbuka dengan institusi pendidikan tinggi yang ingin penelitian dan pengabdian di nagarinya. Hal ini dilakukan agar kerja sama dengan pihak luar semakin baik, dan promosi pariwisata untuk Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* semakin lancar.

Dimensi Budaya

Walau lebih dikenal dengan wisata baharinya, Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia juga memiliki kebudayaan yang unik. Pada dimensi ini, Pokdarwis Sungai Nyalo Mudiak Aia berperan sebagai fasilitator untuk membantu para tetua adat dan *Datuak* untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar terkait kegiatan adat. Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia juga mengajak muda mudi untuk ikut aktif dalam latihan menari dan menyanyi lagu asli daerah. Salah satu kebudayaannya yang unik yaitu Tari Salendang. Tarian tersebut merupakan tarian penyambutan tamu-tamu terhormat dan wisatawan yang hadir ke Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.

Dimensi Lingkungan

Pada peran ini, Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* lebih keras berusaha, karena masyarakat di nagari tersebut masih rendah kesadarannya untuk memilah dan membuang sampah dengan baik. Berdasarkan informasi dari Satria yang merupakan anggota Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sekaligus *General Manager* Baga *Cottage*, beliau menyampaikan kegelisahannya dimana menajaga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk pantai masih susah untuk dilakukan. Satria selaku GM Baga *Cottage* dan anggota Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, terus mendorong masyarakat agar giat menjaga lingkungan sekitar, demi kenyamanan bersama. Lebih lanjut, hal-hal yang dilakukan oleh Pokdarwis Sungai Nyalo Mudiak Aia, dengan memperbanyak fasilitas tempat pembuangan sampah, selanjutnya juga melakukan kolaborasi dengan Tenaga Kebersihan Nagari (TKN), mengajak masyarakat untuk membersihkan area bibir pantai, serta menerapkan konsep *Cleanliness, Health & Safety (CHS)* sebagai upaya nyata untuk menjaga kebersihan dan keasrian wisata yang ada di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.

Faktor Pendukung dan Fakor Penghambat dalam Pengembangan Wisata di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia

Faktor pendukung pada pelaksanaan pengembangan wisata Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sebagai berikut:

1. Banyak pihak yang mendukung program maupun kegiatan Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, baik dari masyarakat maupun pihak lain seperti Wali Nagari, BUMNAG, pemerintah Kabupaten dan Provinsi, pihak swasta, hingga institusi pendidikan tinggi.
2. Ketua Pokdarwis yang mengenal daerahnya dan memiliki jam terbang pelatihan mengenai pengembangan wisata di Desa/Nagari.
3. Adanya pemuda yang aktif dalam berorganisasi, sehingga menciptakan kegiatan yang baru dan inovatif terkait pengembangan di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.

4. Masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* memiliki kecintaan yang tinggi terhadap adat-istiadat dan tradisinya, hal ini menjadi ciri khas yang menjadi identitas Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.
5. Masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* yang sudah mampu beradaptasi, sehingga mampu memiliki hospitality yang baik dalam menjamu wisatawan yang berkunjung ke nagari mereka. Agar faktor pendukung di atas dapat berjalan optimal, masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* harus mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk menunjang potensi mereka agar menjadi agen pariwisata yang unggul.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*, yaitu:

1. Sarana prasana pendukung seperti sentra oleh-oleh, tempat sampah di setiap titik dan sarana prasana pendukung lainnya.
2. Masih banyak para tukang parkir liar.
3. Adanya calo-calo yang menyediakan paket wisata di atas paket wisata yang legal.
4. Kemampuan masyarakat yang berbeda-beda, sehingga Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* mengalami kesulitan untuk membuat program pengembangan wisata.
5. Sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat.
6. Masih kurang dalam pendampingan pelatihan-pelatihan yang dilakukan.
7. Pihak nagari beserta jajarannya masih belum responsif dalam menampung hasil riset dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa maupun ahli lainnya.

Cara yang dikukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan melakukan evaluasi dengan baik, memberikan prioritas terhadap apa saja yang menjadi kekurangan dalam pariwisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Pihak nagari harus bersinergi dengan Pokdarwis untuk memberantas calo-calo dan parkir liar yang nakal dan tidak mengikuti aturan. Lebih lanjut, terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang menjaga kebersihan lingkungan demi terjaganya keelokan bahari di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* telah melakukan perannya sebagai motivator, penggerak, dan agen pariwisata terhadap sistem pelaksanaan *Community Base Tourism* (CBT) untuk pengembangan wisata di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Adapun peran Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* dalam pengembangan Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia*. Dimensi ekonomi, yaitu sebagai penggerak dengan melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan keterampilannya agar dapat pemasukan tambahan bagi sektor ekonominya. Sebagai motivator dengan memberikan arahan serta stimulus kepada masyarakat Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* terkait hak-hak yang dapat diperolehnya. Sebagai penggerak dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan produk usaha. Dimensi Sosial sebagai penggerak dengan melakukan sosialisasi bersama masyarakat untuk memperhatikan nilai-nilai adat-istiadat yang ada. Dengan mempertahankan adat-istiadat, hal ini menjadikan daya tarik Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* sebagai desa atau nagari yang berbudaya, dan punya aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar, baik masyarakat itu sendiri ataupun wisatawan yang datang berkunjung. Dimensi Politik sebagai penggerak dengan sering melaksanakan pelatihan dan melakukan MoU dengan institusi pemerintahan, swasta hingga institusi pendidikan tinggi. Dengan keterbukaan kerja sama tersebut, secara tidak langsung Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* juga mendapatkan promosi yang baik. Dimensi budaya sebagai penggerak dengan mengajak serta memberikan contoh untuk generasi muda mudi di Nagari Sungai Nyalo *Mudiak Aia* untuk tetap melestarikan serta mengembangkan kebudayaan yang dimiliki. Dimensi Lingkungan sebagai penggerak dengan sering mengingatkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sebagai penggerak untuk berkolaborasi dengan Tenaga Kebersihan Nagari (TKD), menambah fasilitas tempat pembuangan sampah, dan penerapan konsep *Cleanliness, Health & Safety* (CHS).

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, N. D., & Widyastini, N. M. A. (2017). Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 20(11).

<https://doi.org/10.20961/Jkb.V20i11.12992>

- Anggraeni Nurfitri, D. (2016). *Objek Wisata Pulau Mandeh*.
- Ayu Dewi Hendriyani, I. G. (2023). *Siaran Pers: Menparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 Di Hadapan Komisi X DPR RI*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Fuadi, K. Et Al. (2016). Kajian Potensi Ekowisata Bahari Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto Xi Terusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 3(2), 1–12.
- Hendra, Y. (2017). *Nagari Sungai Nyalo Raih Desa Wisata Award*. Padangkita.Com.
- Hidayatuloh, S. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Ngikis Di Situs Karangkamulyan Kabupaten Ciamis. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.30959/Patanjala.V11i1.445>
- Kemenparekraf. (2020). *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024*. 1–125.
- Marhaeni, H. (2023). Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022. In *Berita Resmi Statistik Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022* (Issue 33).
- Putri, A. (2017). Pendekatan Community Based Tourism Dalam Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 111–130.
- Rasyadi, V., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Dampak Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh (Kasus: Kampung Baru, Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(02), 360–372.
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Soemanto, R. (2018). Perspektif Sosiologis Sistem Dan Strategi Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 152–163.
- Suansri, P. (2003). Community Based Tourism Handbook. In *Community Based Tourism Handbook*.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method* (3rd Ed.). Rajawali Pers.
- Susilo, H. (2019). Data Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Mandeh. In *Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan*.